

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam Umar (2008, hlm 6) memaparkan beberapa pendapat ahli mengenai arti desain penelitian (research design), sebagai berikut:

- 1) Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antara variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan oleh periset, mulai dari melakukan hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir.
- 2) Desain penelitian adalah suatu cetak biru (blue print) dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur dan dianalisis. Melalui desain inilah peneliti dapat mengkaji alokasi sumber daya yang dibutuhkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dengan adanya desain penelitian ini diharapkan akan memudahkan pelaksanaan dalam penelitian dan mampu membantu untuk mencapai tujuan penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2016, hlm. 22) langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memilih masalah;
2. Studi Pendahuluan;
3. Merumuskan masalah;
4. Merumuskan anggapan dasar;
5. Merumuskan hipotesis;
6. Memilih pendekatan;
7. Menentukan variabel dan sumber data;
8. Menentukan dan menyusun instrumen;
9. Mengumpulkan data;
10. Analisis data;
11. Menarik kesimpulan; dan
12. Menulis laporan

Peneliti merancang desain penelitian diawali dengan kajian terhadap fokus bidang penelitian, kemudian dilanjutkan melakukan kegiatan studi pendahuluan agar didapatkan informasi dan data sekunder yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah peneliti rancang sebelumnya. Ketika studi pendahuluan dilakukan,

peneliti mendapat satu permasalahan yang kemudian dimuat di dalam latar belakang, lalu dibahas dalam rumusan permasalahan, kemudian disesuaikan dengan teori yang relevan sehingga didapatnya suatu hipotesis atau dugaan hasil sementara.

### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013, hlm.2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, obyektif dan reliabel.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penjelasannya sebagai berikut:

#### **3.2.1 Metode Deskriptif**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Best dalam Sukardi (2003, hlm.157) Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dengan metode deskriptif ini, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antarvariabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. (West, 1982). Disamping itu penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. (Sukardi, 2003, hlm.157).

#### **3.2.2 Pendekatan Kuantitatif**

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 8) metode penelitian kuantitatif adalah: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sampel filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

### 3.3 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Adapun lokasi yang dipilih peneliti adalah :

Nama Lembaga : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat  
 Lokasi Lembaga : Jl. Dr. Radjiman No. 6, Kota Bandung  
 E-mail : disdik@jabarprov.go.id

#### 3.3.2 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PNS di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 184 pegawai. Adapun populasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel. 3.1**

**Jumlah Populasi Berdasarkan Unit Kerja**

No	Unit Kerja	Jumlah
1	Sekretariat	94
2	Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA)	28
3	Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (PSMK)	22
4	Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PK-LK)	10
5	Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)	12
6	Teknologi Informasi & Komunikasi Pendidikan (TIKOMDIK)	18
<b>Jumlah</b>		<b>184</b>

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2010, hlm 118) *Stratified Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan sampel berdasarkan stratanya/tingkat/kelas secara acak. Adapun penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah Populasi
- $\alpha$  = Batas toleransi kesalahan

Pada penelitian ini tingkat toleransi kesalahan adalah 15% (0,15), sehingga pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{184}{1 + 184 \cdot (0,15)^2} \\ &= 35,7 \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut minimal adalah 36 Responden/pegawai.

Sampel pada penelitian ini diambil dari setiap bidang/unit kerja yang dihitung menggunakan rumus berikut (Sugiyono, 2010, hlm 118):

$$n = \frac{\text{Populasi Kelompok (Stratum)}}{\text{Jumlah Populasi Keseluruhan}} \times \text{Jumlah sampel yang ditentukan}$$

Maka diperoleh sampel dari setiap bidang/unit kerja untuk mewakili populasi yaitu sebagai berikut:

**Tabel. 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Unit Kerja	Jumlah
1	Sekretariat	18
2	Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PSMA)	5
3	Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (PSMK)	5
4	Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PK-LK)	2
5	Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)	2
6	Teknologi Informasi & Komunikasi Pendidikan (TIKOMDIK)	4
<b>Jumlah</b>		36

### 3.4 Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian, yaitu, kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument berupa angket/kuisisioner. Dalam angket tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan, disusun, dan disebarkan kepada responden untuk memperoleh informasi di lapangan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala likert. Sugiono (2016, hlm 93) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan menggunakan skala likert dapat membantu peneliti dalam menjabarkan variabel ke dalam indikator yang dijadikan item pernyataan dan pertanyaan. Responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan cara memberi tanda silang pada alternatif jawaban di angket yang telah disebarkan. Likert dengan berbentuk Checklist pada jawaban yang telah ditentukan yakni singkat pembuatannya, mudah menstabilasikan data, menarik secara visual, efektif dan juga efisien waktu. Skala pemberian skor penelitian dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel. 3.3**  
**Skala Penskoran Instrumen Penelitian**

Alternatif Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber: Sugiyono (2017: 94)*

Dalam penyusunan instrumen, disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Untuk mendapatkan kesahihan konstruk dilakukan melalui pendefinisian dan studi pustaka. Instrumen pada masing-masing indikator disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membuat kisi-kisi berdasarkan indikator variabel, (2) menyusun butir-butir pernyataan sesuai dengan indikator variabel, (3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam penyusunan angket dari aspek yang diukur.

Menurut Arikunto (2006, hlm 162) menyatakan bahwa “Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil”. Sehingga kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebuah kerangka untuk menjadi acuan peneliti dalam Menyusun instrumen sehingga mempermudah prosesnya. Kisi-kisi instrumen penelitian mencakup indikator untuk melakukan pengukuran variabel yang dibuat berdasarkan konsep atau teori yang telah ada kemudian disesuaikan dengan kondisi di lapangan agar ada suatu kecocokan. Selanjutnya di jabarkan kembali dalam bentuk item pertanyaan oleh peneliti. Berikut ini adalah kisi- kisi penelitian dari variabel X (Absensi Daring) dan variabel Y (Disiplin Kerja).

**Tabel. 3.4**  
**Kisi-Kisi Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Absensi Daring (X)	Kualitas Sistem (Delone & McLean 2003)	1. Kehandalan 2. Waktu Respon	1-4

		3. Mudah digunakan 4. Keamanan	
	Kualitas Informasi (Delone & McLean 2003)	1. Mudah dipahami 2. Tepat Waktu 3. Keakuratan 4. Penyajian Informasi	<b>5-8</b>
	Persepsi Kegunaan (Davis, 1989)	1. Kecepatan Mengerjakan Pekerjaan 2. Performa Pekerjaan 3. Peningkatan Produktivitas 4. Kemudahan Pekerjaan 5. Penilaian Manfaat	<b>9-13</b>
	Persepsi Kemudahan Penggunaan (Davis, 1989)	1. Mudah dalam mengontrol teknologi 2. Fleksibilitas	<b>14-15</b>
	Kualitas Layanan (Delone & McLean 2003)	1. Jaminan Sistem (Assurance) 2. Responsif	<b>16-18</b>
	Kepuasan Pengguna (Delone & McLean 2003)	1. Kecukupan 2. Efektifitas dan efisiensi 3. Kepuasan Secara Menyeluruh	<b>19-21</b>
	Manfaat Bersih (Delone & McLean 2003)	1. Hemat Waktu 2. Peningkatan Kedisiplinan	<b>22-23</b>

Disiplin Kerja (Y)	Frekuensi kehadiran	1. Ketepatan Kehadiran 2. Intensitas Kehadiran	<b>1-5</b>
	Tingkat kewaspadaan	1. Tingkat kehati-hatian 2. Tingkat penjagaan dan perawatan peralatan kerja secara rutin.	<b>6-7</b>
	Ketaatan pada standar kerja	1. Tingginya rasa tanggung jawab 2. Kesesuaian pekerjaan 3. Kesesuaian jam kerja	<b>8-14</b>
	Ketaatan terhadap peraturan kerja	1. Kesadaran atas peraturan 2. Tingkat kesesuaian menyelesaikan pekerjaan	<b>15-19</b>
	Etika kerja	1. Memiliki sikap yang baik	<b>20</b>

### 3.5 Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum pengumpulan data dilakukan, angket yang akan digunakan sebagai instrumen tidak dapat langsung digunakan dalam penelitian, namun terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dalam redaksi pertanyaan dan alternatif jawaban yang tersedia. Selain itu, uji coba angket ini dilakukan untuk mengetahui tingkat



validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian, karena pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama, yaitu harus tepat (valid) dan tetap (reliabel).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zainal Arifin (2011, hlm. 245) bahwa uji coba ini mempunyai tujuan tertentu, yaitu untuk mengetahui apakah instrumen ini dapat di administrasikan dengan mudah, apakah setiap butir itu dapat dibaca dan dipahami oleh responden, ketepatan (validitas) instrumen secara keseluruhan, dan ketetapan (reliabilitas) instrumen”.

Dalam uji coba angket ini, peneliti melakukan uji coba terhadap 30 orang PNS di SMA Negeri Cimanggung yang menggunakan aplikasi K-Mob. Setelah data uji coba angket terkumpul, dilanjutkan analisis untuk menguji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan perhitungan statistik.

### **3.5.1 Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 12): “Uji validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Akdon, 2008 hlm. 143) menyatakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Pengujian mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir. Tujuan dari uji validitas itu sendiri yakni untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Dapat mengukur apa yang diinginkan
2. Dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat
3. Sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud
4. Untuk menguji derajat ketepatan instrument penelitian agar dengan menggunakan validitas internal dengan analisa butir pada masing- masing variabel.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya di ukur. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 235) untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Uji Validitas

merupakan suatu proses pengujian untuk mengukur kelayakan suatu instrument yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sangat penting dilakukan, karena melalui uji validitas akan diketahui tingkat ke- validitas-an instrument penelitian yang akan berpengaruh terhadap kelayakan data. Data yang valid tersebut merupakan alat yang dapat dijadikan pembuktian atas hipotesis yang telah dirumuskan. (Akdon, 2005, hlm. 144) Validitas angket dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  = Koefisien Korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum X^2$  = Jumlah X kuadrat

$\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum Y^2$  = Jumlah Y kuadrat

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

n = Jumlah responden

Adapun keputusan dalam pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi yaitu sebagai berikut:

- a. Item pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ).
- b. Item pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ).

Untuk melakukan uji validitas, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden di luar populasi. Adapun responden tersebut adalah pegawai PNS di SMA Negeri Cimanggung yaitu berjumlah 30 orang.

Berdasarkan kuesioner yang telah diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikan 5% maka diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Hasil uji coba instrument penelitian berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.0 *for Windows*, terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X (Absensi Online)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,423	0,361	Valid	Digunakan
2	0,644	0,361	Valid	Digunakan
3	0,674	0,361	Valid	Digunakan
4	0,829	0,361	Valid	Digunakan
5	0,677	0,361	Valid	Digunakan
6	0,719	0,361	Valid	Digunakan
7	0,534	0,361	Valid	Digunakan
8	0,709	0,361	Valid	Digunakan
9	0,867	0,361	Valid	Digunakan
10	0,867	0,361	Valid	Digunakan
11	0,867	0,361	Valid	Digunakan
12	0,709	0,361	Valid	Digunakan
13	0,456	0,361	Valid	Digunakan
14	0,625	0,361	Valid	Digunakan
15	0,398	0,361	Valid	Digunakan
16	0,690	0,361	Valid	Digunakan
17	0,744	0,361	Valid	Digunakan
18	0,594	0,361	Valid	Digunakan
19	0,767	0,361	Valid	Digunakan
20	0,720	0,361	Valid	Digunakan
21	0,786	0,361	Valid	Digunakan
22	0,660	0,361	Valid	Digunakan
23	0,730	0,361	Valid	Digunakan

Berdasarkan tabel 3.3 pada instrumen variabel X (Absensi Daring) dapat diketahui bahwa  $r_{hitung}$  seluruh indikator lebih besar jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yang bernilai 0,361 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang tepat dalam mengukur variabel X.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y (Disiplin Kerja)**

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,866	0,361	Valid	Digunakan
2	0,659	0,361	Valid	Digunakan
3	0,150	0,361	<b>Tidak Valid</b>	<b>Tidak Digunakan</b>
4	0,581	0,361	Valid	Digunakan
5	0,785	0,361	Valid	Digunakan
6	0,640	0,361	Valid	Digunakan
7	0,704	0,361	Valid	Digunakan
8	0,748	0,361	Valid	Digunakan
9	0,725	0,361	Valid	Digunakan
10	0,618	0,361	Valid	Digunakan
11	0,832	0,361	Valid	Digunakan
12	0,323	0,361	<b>Tidak Valid</b>	<b>Tidak Digunakan</b>
13	0,699	0,361	Valid	Digunakan
14	0,569	0,361	Valid	Digunakan
15	0,803	0,361	Valid	Digunakan
16	0,406	0,361	Valid	Digunakan
17	0,454	0,361	Valid	Digunakan
18	0,613	0,361	Valid	Digunakan
19	0,534	0,361	Valid	Digunakan
20	0,676	0,361	Valid	Digunakan
21	0,680	0,361	Valid	Digunakan
22	0,740	0,361	Valid	Digunakan
23	0,004	0,361	<b>Tidak Valid</b>	<b>Tidak Digunakan</b>

Berdasarkan tabel 3.4 pada instrument variabel Y (disiplin Kerja) dapat diketahui bahwa terdapat tiga item pernyataan yang tidak valid karena  $r_{hitung}$  lebih kecil jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yang bernilai 0,361. Sehingga diperoleh 20

item pernyataan valid. Sedangkan untuk item pernyataan yang tidak valid, peneliti mengurangi item pernyataan tersebut karena sudah diwakilkan oleh item lainnya.

### 3.5.2 Uji Reabilitas

Dalam menguji sebuah instrumen sangat dibutuhkan reliabilitas yang bertujuan untuk menentukan kualitas dari instrumen yang dikembangkan. Menurut Arikunto (2014, hlm. 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Reliabel berarti dapat percaya, sehingga angket yang diuji akan menghasilkan data yang sama meskipun diukur dalam waktu yang berbeda.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016, hlm. 173) bahwa “Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Menurut Subali (2012: 113) merumuskan bahwa reliabilitas berkaitan dengan keajegan/konsistensi, dimana suatu instrumen dinyatakan andal (reliabel) ketika memberikan hasil yang sama pada berkali-kali pengukuran. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran dan memberikan hasil yang konsisten pada suatu penelitian yang dilakukan. Menurut Kasmadi dan Nia (2014, hlm 79) memaparkan bahwa uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

**Tabel 3.7**  
**Kategori Koefisien Reliabilitas**

No	Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
1.	0,80 – 1,00	Tinggi
2.	0,60 – 0,80	Cukup Tinggi
3.	0,40 – 0,60	Agak Rendah
4.	0,20 – 0,40	Rendah
5.	0,00 – 0,20	Sangat Rendah

(Sumber: Kasmadi dan Sunariah, 2014:79)

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ) dengan bantuan Program SPSS 25.0 *for Windows* dikonsultasikan dengan tabel kategori koefisien Reliabilitas, maka kaidah keputusannya sebagai berikut: jika  $r_{11} > 0,60$  berarti reliabel, sedangkan jika  $r_{11} < 0,60$  berarti tidak reliabel.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Absensi Daring)**

Reability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,942	23

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan bantuan program SPSS 25.0 *for Windows* pada tabel diatas bahwa diperoleh nilai  $r_{11} = 0,942$  sedangkan nilai  $r_{tabel} = 0,60$ . Hal ini menunjukkan  $r_{11} > r_{tabel}$ . Sehingga instrument penelitian pada variabel X yang berjumlah 23 item pernyataan dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga instrumen tersebut reliable dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Disiplin Kerja)**

Reability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,867	23

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dengan bantuan program SPSS 25.0 *for Windows* pada tabel diatas bahwa diperoleh nilai  $r_{11} = 0,867$  sedangkan nilai  $r_{tabel} = 0,60$ . Hal ini menunjukkan  $r_{11} > r_{tabel}$ . Sehingga instrument penelitian pada variabel Y yang berjumlah 23 item pernyataan dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Dalam bagian prosedur penelitian ini, peneliti memaparkan langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian sebagai bentuk operasional dari desain penelitian secara nyata. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahapan-tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengkaji fokus bidang penelitian. Mengingat begitu luas dan kompleksnya bidang kajian Administrasi Pendidikan, tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji secara spesifik bidang yang akan diteliti. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil bidang manajemen sumber daya manusia dan meneliti serta menelaah lebih lanjut terkait permasalahan tentang Disiplin Kerja.
2. Penemuan masalah. Setelah mengkaji dan memahami terkait bidang yang akan di kaji, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengkonfirmasi permasalahan tersebut pada lembaga terkait dengan persetujuan dan bimbingan dosen pembimbing untuk pengkajian dalam penelitian. Sehingga pada akhirnya permasalahan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah terkait Absensi daring terhadap Disiplin Kerja Pegawai.
3. Perumusan masalah. Pada tahap ini peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian untuk di pecahkan dalam penelitian.
4. Perumusan hipotesis. Pada tahap ini peneliti merumuskan hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan serta teori yang digunakan.
5. Memilih pendekatan penelitian. Tahap ini adalah tahap dimana peneliti memilih pendekatan yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif.

6. Penentuan variabel dan sumber data. Pada tahap ini peneliti menentukan variabel X dan Y serta sumber data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.
7. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian. Peneliti merancang dan menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan pada teori dan kebijakan yang telah ditetapkan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner atau angket.
8. Uji instrumen. Pada tahap ini peneliti melakukan uji instrumen yang bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen untuk di pakai dalam penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas.
9. Pengumpulan data. Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pengumpulan data melalui penyebaran instrumen kepada sampel yang telah ditentukan.
10. Analisis data. Tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dari instrumen yang telah diisi oleh responden untuk diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian.
11. Temuan dan pembahasan. Pada tahap ini, temuan yang ditemukan berdasarkan data yang telah diolah akan dibahas secara rinci oleh peneliti.
12. Kesimpulan dan saran. Tahap selanjutnya setelah peneliti membahas seluruh hasil temuan adalah menyimpulkan hasil keseluruhan dari penelitian dan kemudian memberikan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.
13. Pelaporan. Tahap terakhir dalam penelitian ini yaitu peneliti menyusun hasil penelitian dan menuangkannya dalam sebuah skripsi.

### **3.7 Analisis Data Penelitian**

Analisis data penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain telah terkumpul. Berdasarkan pada metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, maka proses analisis data penelitian yang dilakukan akan disajikan dalam bentuk perhitungan statistika. Peneliti menggunakan bantuan program Microsoft Office Excel dan program SPSS Versi 25.0 for Windows dalam proses pengolahan data dan analisis data penelitian.



Adapun langkah-langkah analisis data penelitian yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

### **3.7.1 Seleksi Data**

Sebagai langkah awal dalam analisis data penelitian, data yang telah terkumpul dari responden kemudian akan di seleksi untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul sudah layak untuk diolah lebih lanjut.

### **3.7.2 Klasifikasi Data**

Langkah selanjutnya peneliti melakukan klasifikasi data atau pengelompokan data berdasarkan variabel penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Lalu menentukan skor pada butir jawaban responden melalui kriteria skor alternatif jawaban yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu dengan menggunakan kriteria skala likert. Kemudian jumlah skor yang diperoleh dari data responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data berikutnya.

### **3.7.3 Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan agar data yang telah terkumpul memiliki makna dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari suatu permasalahan yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data sebagai berikut:

#### **3.7.1.1 Menghitung Kecenderungan Umum Skor Variabel X dan Y Menggunakan Teknik Weight Means Score (WMS)**

Setelah memperoleh skor mentah pada masing-masing variabel melalui klarifikasi yang dilakukan sebelumnya. Kemudian skor mentah tersebut di hitung kecenderungan umumnya menggunakan teknik Weight Means Score (WMS) untuk menentukan kedudukan setiap item dan menggambarkan keadaan tingkat kesesuaian dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan dari masing-masing variabel. Adapun rumus Weight Means Score (WMS) adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rak setiap rata-rata yang dicari

$x$  = Jumlah skor gabungan

$n$  = Jumlah Responden

Berikut ini adalah langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus Weight Means Score (WMS):

- 1.) Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1 sampai 5.
- 2.) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih responden.
- 3.) Menjumlahkan jawaban dari setiap responden untuk setiap item yang kemudian di kaitkan dengan bobot alternatif jawaban.
- 4.) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS sebagai berikut:

**Tabel. 3.10**

**Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Keterangan	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Setuju	Sangat Setuju
3,01 – 4,00	Baik	Setuju	Setuju
2,01 – 3,00	Cukup	Ragu-Ragu	Ragu-Ragu
1,01 – 2,00	Rendah	Tidak Setuju	Tidak Setuju
0,00 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

*Sumber: Akdon (2008, hlm. 39)*

Dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS di atas, peneliti dapat mengukur instrumen penelitian terhadap variabel X (Absensi Daring) dan variabel Y (Disiplin Kerja) yang menggunakan skala Likert akan memiliki kriteria dengan ketentuan adanya rentang nilai 0,01 0 1,00 bagi kriteria “Sangat Rendah” sedangkan untuk nilai 4,01 – 5,00 termasuk pada kriteria “Sangat Tinggi”.

### 3.7.1.2 Mengubah Skor Mentah Menjadi Baku

Setelah menghitung kecenderungan umum skor setiap variabel menggunakan rumus Weight Means Score (WMS) langkah selanjutnya adalah mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan kata lain mengubah data yang berbentuk ordinal menjadi data interval. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Riduwan, 2013, hlm. 31).

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan :

$T_i$  = Skor Baku

$X_i$  = Skor Mentah

$S$  = Standar deviasi

$\bar{x}$  = rata-rata (mean)

Untuk merubah skor mentah menjadi skor baku, maka perlu diketahui langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan skor mentah terbesar dan terkecil;
- Menentukan rentang ( $R$ ), yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah sebagai berikut:

$$R = ST - SR$$

- Menentukan banyak kelas ( $BK$ ) dengan menggunakan rumus Strugess sebagai berikut:

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- Menentukan panjang kelas interval ( $i$ ), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- Membuat tabel distribusi frekuensi ( $BK$ ) dan ( $i$ )
- Mencari nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fxi}{\sum f}$$

- Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  $s = \sqrt{n \cdot \sum f x^2 - (\sum x)^2 / n \cdot (n - 1)}$

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x^2 - (\sum f x i)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

- h. Penghitung data mentah menjadi data baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - \bar{x})}{S}$$

### 3.7.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang tersebar. Hasil dari pengujian normalitas data akan berpengaruh terhadap teknik statistika yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Sugiyono (2013, hlm. 75) menjelaskan bahwa: “Penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Sebagai gantinya digunakan teknik statistik lain yang harus berasumsi bahwa data berdistribusi normal. Teknik statistik itu adalah Statistik Nonparametris”. Dengan penjelasan tersebut, uji normalitas juga dilakukan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan menggunakan analisis data parametris atau non parametris. Adapun dalam perhitungan pengujian normalitas distribusi data dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0 dengan rumus Kolmogorov Smirnov, berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel:

- 1) Buka program SPSS versi 2.5
- 2) Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada “data view”.
- 3) Klik “variabel View”. Pada “Variabel View”, kolom name pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom decimals menjadi 0, kolom label diisi dengan nama variabel X dan variabel Y.
- 4) Kemudian pada “Data View” klik analyze lalu pilih regression kemudian linear untuk merubah data ke dalam bentuk residual.
- 5) Maka kemudian akan muncul kotak dialog linear regression, dalam kotak tersebut pindahkan variabel X ke independen dan variabel Y ke dependen.

- 6) Klik menu save, pada tabel residual, centang unstandardized lalu continue kemudian klik OK.
- 7) Langkah selanjutnya klik menu analyze, pilih nonparametric test kemudian legacy dialogs lalu pilih 1- Sample K-S.
- 8) Kemudian pindahkan variabel X,Y dan Unstandardized residual dalam kolom test variabel list.
- 9) Kemudian klik OK.

Pada perhitungan uji normalitas ini digunakan probabilitas *Asymptotic Significance 2-tailed*. Adapun hipotesis dan dasar dalam pengambilan keputusan uji normalitas yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Hipotesis:

- a.  $H_0$  = Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi normal)
- b.  $H_a$  = Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi tidak normal)

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Nilai *Asymptotic Significance 2-tailed*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- b. Nilai *Asymptotic Significance 2-tailed*  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

#### 3.7.1.4 Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat sugiyono (2017, hlm. 64) menjelaskan bahwa:

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (Absensi Daring) terhadap Variabel Y (Disiplin Kerja)

dengan tahapan dalam uji hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

### 3.7.3.4.1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan dalam upaya untuk mengetahui hubungan antara variabel X (Absensi *Online*) dengan variabel Y (Disiplin Kerja). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi Prearson Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$  = Jumlah skor Y yang dikuadratkan


Peneliti menggunakan bantuan program SPSS Versi 25.0 for Windows untuk melakukan penghitungan tersebut. Variabel yang akan dikorelasikan yaitu variabel X (Independen) dan Y (Dependen), maka  $r_{hitung}$  merupakan hasil koefisien dari kedua variabel. Kemudian  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut. Selanjutnya menafsirkan koefisien korelasi untuk memberikan interpretasi dengan menggunakan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

**Tabel. 3.11**

#### **Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,339	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Adapun langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan program SPSS Versi 25.0 sebagai berikut :

- a. Buka program SPSS, destinasi Variabel View dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
  - 1) Kolom name pada baris pertama diisi dengan variabe; X dan baris kedua dengan variabel Y.
  - 2) Kolom type, isi dengan numeric.
  - 3) Kolom widht isi dengan 8.
  - 4) Kolom decimal = 0.
  - 5) Kolom label diisi untuk baris pertama variabel X dan baris kedua variabel Y.
  - 6) Kolom value dan missing diisi dengan none.
  - 7) Kolom align, pilih center; dan
  - 8) Kolom measure, pilih scale.
- b. Aktifkan data view, kemudian masukan data variabel X dan Y.
- c. Klik menu analyze, kemudian pilih Correlate dan pilih Bivariate.
- d. Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda: 
- e. Tandai pilihan kotak Pearson.
- f. Klik option dan tandai pada kotak pilihan Mean dan Standart Deviation, klik Continue; dan
- g. Klik OK.

#### 3.7.3.4.2. Uji Tingkat Signifikan Koefisien Korelasi

Uji tingkat signifikan dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan variabel X dan variabel Y. Maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 188) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$

$r$  = Koefisien korelasi hasil rhitung

$n$  = Jumlah responden

Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$   $\alpha = 0,05$ , *one tailed test* dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ) dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mencari nilai signifikan dengan program SPSS 25.0 for Windows adalah sebagai berikut:

- a. Buka Program SPSS 25.0 for Windows, pilih *Variabel View* dan isi kolom-kolom berikut:
  1. Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y.
  2. Kolom *Type* isi dengan *Numeric*.
  3. Kolom *Width* diisi dengan 8.
  4. Kolom *Decimal* = 0.
  5. Kolom *Label* untuk baris pertama diisi dengan nama variabel X dan barisan kedua diisi dengan variabel Y.
  6. Kolom *Value* dan *Missing* diisi dengan *None*.
  7. Kolom *Columns* diisi dengan 8.
  8. Kolom *Align* pilih *Center*.
  9. Kolom *Measure* pilih *Scale*.
- b. Aktifkan *Data View* kemudian masukkan data baku variabel X dan Variabel Y;
- c. Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Regression* dan pilih *Linear*.
- d. Klik variabel X, lalu masukkan pada kotak *Independent(s)* dan variabel Y masukkan pada kotak *Dependent*, dengan mengklik tanda  $\longrightarrow$
- e. Klik *Statistics*, pilih *Estimates*, *Model Fit*, dan *Descriptive*, kemudian klik *continue*;



- f. Klik *Plots*, lalu masukkan *SDRESID* pada kotak Y dan *ZPRED* pada kotak X, lalu klik *Next*;
- g. Masukkan *ZPRED* pada kotak Y dan *DEPENDENT* pada kotak X;
- h. Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, kemudian klik *continue*;
- i. Klik *Save*, pada *Predicted Value* pilih *Unstandardized* dan *Prediction Interval* klik *Mean* dan *Individu*, lalu klik *Continue*;
- j. Klik OK

#### 3.7.3.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh persentase variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun rumus yang digunakan untuk uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

$r^2$  = Koefisien korelasi

Adapun perhitungan koefisien determinasi menggunakan program *SPSS 25.0 For Windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS
- b. Aktifkan *data view*, masukan data baku variabel X dan Y
- c. Klik *Analyze*, pilih *Regression*, klik *Linear*;
- d. Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen.
- e. Klik *Statistic*, lalu centang *estimates, model fir R square, descriptive*, klik *continue*.
- f. Klik *plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*.
- g. Masukan *ZPRED* KE KOTAK Y dan *DEPENDEN* ke kotak *continue*;
- h. Klik *save* pada *predicated value*, pilih *unstandarized* dan *prediction intervals* klik *means* dan *individu*, lalu *continue*; dan
- i. Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05, lalu klik

*continue* dan klik OK.

#### 3.7.3.4.4. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi didasari oleh adanya hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat dari variabel X terhadap variabel Y. Menurut Sugiyono (2017, hlm.188) menjelaskan bahwa persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah-ubah).

Adapun langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai analisis regresi linier melalui *SPSS 25.0 For Windows* yaitu sebagai berikut:

- a. Buka Program SPSS
- b. Aktifkan *data view*, masukan data baku variabel X dan Y
- c. Klik *analyze*, pilih *Regression*, klik *Linear*;
- d. Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen.
- e. Klik *statistic*, lalu centang *estimates*, *model fir R square*, *descriptive*, klik *continue*.
- f. klik *plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*.
- g. Masukan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X.
- h. Pilih *Histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*.
- i. Klik *save* pada *predicated value*, pilih *unstandarixed* dan *prediction intervals* klik *means* dan *individu*, lalu *continue*; dan .
- j. Klik *option*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan OK.